

**PENERAPAN *OPERATIONAL RISK MANAGEMENT* UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN OPERASIONAL PADA CV  
FADLI AL-ROBBY**

**Dini Rahmawati**

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[Dini\\_43\\_error@yahoo.com](mailto:Dini_43_error@yahoo.com)

Abstrak- Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan *Operational Risk Management* pada badan usaha manufaktur yang bekerja di bidang industri pengolahan plastik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko potensial apa saja yang terdapat dalam kegiatan operasional CV Fadli Al-Robby yang mempengaruhi efektivitas kegiatan produksi tersebut. Sebelum melakukan analisis ORM dilakukan analisis SWOT terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi pada badan usaha, kemudian setelah tahu penyebab terjadinya, maka dilakukan beberapa tahapan ORM. Penerapan ORM pada CV Fadli Al-Robby ditujukan dalam rangka mencapai efektivitas kegiatan operasional badan usaha. Diharapkan penerapan ORM di badan usaha dilakukan sevara kompleks, sehingga badan usaha dapat mencapai efektivitas kegiatan operasional dan tujuan badan usaha dapat tercapai.

Kata kunci: *OMR, Operational Management Risk*, Eficiency, Produktivitas.

Abstract- This research will discuss the implementation of the *Operational Risk Management* in manufacturing enterprises working in the field of plastics processing industry. The purpose of this study was to determine the potential risk of what is contained in the operations of CV Fadl Al-Robby that influence the effectiveness of the production activities. Before performing SWOT analysis ORM analysis related strengths, weaknesses, opportunities and threats that occur in a business entity, then after knowing the cause, then do some ORM stages. Application of ORM in CV Fadl Al-Robby addressed in order to achieve the effectiveness of enterprise operations. Expected adoption in the enterprise ORM do sevara complex, so that enterprises can achieve operational effectiveness and business enterprise goals can be achieved.

## PENDAHULUAN

Dalam setiap aktivitas bisnis yang dilakukan selalu akan bertemu dengan ketidakpastian. suatu ketidakpastian yang tidak diinginkan perusahaan dan dapat memberikan dampak merugikan disebut risiko (Ervita, 2008). Sehingga cara terbaik yang dapat dilakukan adalah mengantisipasi dan melindungi diri terhadap risiko-risiko yang terjadi. Untuk mengelola dan memperkecil dampak dari risiko tersebut dikembangkanlah suatu strategi yang dinamakan dengan *Risk Management* (Robbins & Coulter, 2007). Salah satu bagian dari *Risk Management* adalah dengan menggunakan *Enterprise Risk Management*.

Dengan adanya *Enterprise Risk Management* maka perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan (Conference Board, 2007). Salah satu bagian dari ERM adalah manajemen risiko operasional (*Operational risk management*) yang merupakan alat yang membantu mengidentifikasi risiko secara spesifik (risiko operasional) serta menentukan tindakan terbaik untuk setiap kondisi tertentu (Adhelia, 2011). Manfaat penelitian bagi badan usaha adalah bagaimana perusahaan dihadapkan dengan risiko dari kegiatan operasional badan usaha. CV. Fadli Al-Robby mengalami kerugian yang ditimbulkan dari proses produksi yakni banyaknya produk cacat yang dihasilkan. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai *Operational Risk Management* agar dapat meningkatkan efektivitas proses operasional sehingga tujuan badan usaha dapat tercapai.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan berbagai metode untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan, antara lain dengan wawancara dan analisis data. Adapun beberapa

dokumen yang dipilih penulis untuk dianalisis antara lain adalah dokumen struktur organisasi yang berisi gambar bagan susunan struktur organisasi mulai dari atasan hingga bawahan, dokumen *job description* yang berisi tentang rincian tugas tiap jabatan yang tertera pada struktur organisasi, dokumen pembelian bahan baku yang digunakan untuk proses produksi, dokumen transaksi pendapatan maupun pengeluaran yang berisi tentang bukti-bukti yang berhubungan langsung dengan terjadinya transaksi keuangan baik pendapatan maupun pengeluaran dana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan ORM, risiko diidentifikasi dengan menggunakan SWOT untuk dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang terjadi pada badan usaha sehingga efektivitas suatu badan usaha dapat tercapai. Dari analisis SWOT tersebut, sebuah badan usaha dapat mengetahui kelemahan dan ancaman yang ada sehingga risiko yang terkait dengan kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi dapat dikelola dengan baik. Untuk itu peneliti hanya berfokus pada kelemahan dan ancaman untuk mengidentifikasi agar risiko tersebut dapat diidentifikasi agar kelemahan tidak menjadi sebuah ancaman.

Setelah diketahui kelemahan serta ancaman yang digunakan, maka selanjutnya adalah melakukan identifikasi risiko dan penilaian risiko. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa risiko dibagi menjadi:

No	Jenis Risiko	Penyebab risiko
1	Risiko kehilangan karyawan	Lemahnya internal control yang diberikan seperti <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
2	Risiko kehilangan karyawan	Tidak adanya standar / prosedur yang jelas pada CV Fadli Al-Robby.

3	Risiko yang muncul akibat perangkapan fungsi	Adanya perangkapan fungsi yang terjadi di bagian administrasi dan keuangan dan bagian pembelian dan penjualan.
4	Risiko dokumen tidak lengkap	Adanya dokumen yang tidak ada dalam badan usaha seperti SJ, Invoice.
5	Risiko keterlambatan pengiriman barang	Factor eksternal seperti bencana alam, kemacetan dan factor internal seperti produksi yang tidak sesuai dengan target sehingga barang yang dikirim akhirnya juga akan terlambat.
6	Risiko kesalahan pengiriman barang	Kesalahan dalam pencatatan alamat yang dilakukan oleh bagian administrasi dan keuangan.
7	Risiko kehilangan data konsumen	Dokumen-dokumen penting tidak ditata dengan benar, sehingga sulit mencari dokumen yang diinginkan.
8	Risiko barang cacat/rusak	Adanya pengetahuan yang dimiliki pekerja untuk melakukan proses produksi sehingga menimbulkan kerugian pada listrik.
9	Risiko mesin rusak	Jumlah jam mesing yang digunakan untuk memproduksi melebihi jumlah yang seharusnya, selain itu juga badan usaha jarang melakukan perawatan.
10	Risiko listrik padam	Pemadaman listrik yang dilakukan oleh pihak PLN.

Setelah risiko diidentifikasi dan dilakukan penilaian, maka tahap selanjutnya adalah pemetaan risiko. Tabel dibawah merupakan gambaran penilaian

risiko untuk risiko operasional yang terjadi diperusahaan. Tabel ini terjadi berdasarkan informasi yang di dapat dari pemilik, berikut dijelaskan:

**Penilaian Risiko Operasional CV Fadli Al-Robby berdasarkan frekuensi kemungkinan terjadinya**

<b>Kemungkinan Keterjadian</b>	<b>Penilaian Risiko</b>
<b>&lt; 3kali terjadi / bulan</b>	<b><i>Low Risk</i></b>
<b>3-7 kali terjadi / bulan</b>	<b><i>Medium Risk</i></b>
<b>&gt;7 kali terjadi / bulan</b>	<b><i>High Risk</i></b>

Selain tabel diatas kemungkinan keterjadian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni, *low*, *medium*, *high*. Kemungkinan frekuensi terjadinya risiko  $\pm 3$  kali terjadi dalam sebulan maka dikategorikan sebagai *Low Risk*, kemudian antara 3-7 kali dalam sebulan dianggap sebagai *Medium Risk*, dan  $>7$  kali terjadi dalam sebulan maka dianggap sebagai *High Risk*. Selain itu risiko juga dapat dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan. Pengukuran risiko dilakukan dengan menggolongkan risiko ke dalam tiga skala, yaitu *low*, *medium*, *high*. Tabel dibawah menunjukkan penilaian risiko berdasarkan dampak terjadinya:

**Penilaian Risiko Operasional CV Fadli Al-Robby berdasarkan dampak yang ditimbulkan**

<b>Dampak yang ditimbulkan</b>	<b>Penilaian risiko</b>
<b>Risiko yang ditimbulkan tidak terlalu mengganggu proses operasional badan usaha</b>	<i>Low Risk</i>
<b>Risiko yang ditimbulkan mengganggu proses operasional badan usaha</b>	<i>Medium Risk</i>
<b>Risiko yang ditimbulkan sangat mengganggu proses operasional badan usaha</b>	<i>High Risk</i>

Penilaian risiko Operasional ini berdasarkan dampak yang ditimbulkan dibagi menjadi tiga skala, yakni tidak terlalu mengganggu (*Low Risk*) proses operasional, mengganggu (*Medium Risk*) proses operasional, dan sangat mengganggu (*High Risk*) proses operasional badan usaha. Selanjutnya akan dikombinasikan penilaian risiko berdasarkan dua faktor tersebut yakni, frekuensi kemungkinan risiko berdasarkan terjadinya dan dampak yang ditimbulkan.

**Matriks Penilaian Risiko operasional CV Fadli Al-Robby**

Kemungkinan keterjadian/ dampak yang ditimbulkan	Tidak terlalu menggangu	Menggangu	Sangat menggangu
<b>&lt; 3 kali terjadi</b>	<b>Rendah</b> <i>(Low Risk)</i>	<b>Rendah</b> <i>(Low Risk)</i>	<b>Sedang</b> <i>(Medium Risk)</i>
<b>3-7 Kali terjadi</b>	<b>Rendah</b> <i>(Low Risk)</i>	<b>Sedang</b> <i>(Medium Risk)</i>	<b>Tinggi</b> <i>(High Risk)</i>
<b>&gt; 7 kali terjadi</b>	<b>Sedang</b> <i>(Medium Risk)</i>	<b>Tinggi</b> <i>(High Risk)</i>	<b>Tinggi</b> <i>(High Risk)</i>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa risiko operasional dikatakan rendah apabila kemungkinan keterjadiannya kurang dari 3 kali dalam sebulan dan tidak mengganggu atau mengganggu proses operasional badan usaha dan dikatakan rendah apabila kemungkinan keterjadiannya antara 3-7 kali dalam sebulan dampak yang ditimbulkan tidak mengganggu proses operasional badan usaha. Risiko operasional yang dikatakan sedang adalah risiko yang kemungkinan keterjadiannya kurang dari 3 kali dalam sebulan dan dampak yang ditimbulkan sangat mengganggu aktivitas operasional badan usaha dan kemungkinan keterjadiannya antara 3-7 kali dalam sebulan yang dampak yang ditimbulkan mengganggu proses operasional badan usaha. Dan yang terakhir risiko dikatakan sedang adalah yang kemungkinan terjadiannya lebih dari 7 kali dalam sebulan dan dampak yang ditimbulkan tidak mengganggu proses operasional badan usaha.

Risiko operasional yang dikatakan tinggi adalah yang kemungkinan terjadinya antara 3-7 kali dalam sebulan dengan dampak yang ditimbulkan sangat mengganggu proses operasional. Selain itu juga yang kemungkinan keterjadiannya lebih dari 7 kali dalam sebulan dengan dampak yang ditimbulkan mengganggu dan sangat mengganggu proses operasional. Selanjutnya akan dijelaskan pemetaan risiko untuk masing-masing risiko operasional yang terjadi pada Cv Fadli Al-Robby:

**Pemetaan Risiko CV Fadli Al-Robby**

No	Nama Risiko Operasional	Jenis Risiko	Kemungkinan keterjadiannya			Dampak yang timbulkan			Penilaian Risiko Operasional
			low	medium	High	Tidak Mengganggu	mengganggu	Sangat mengganggu	
1	Risiko Kehilangan Karyawan	<b>Risiko SDM</b>		✓			✓		<b>MEDIUM RISK</b>
2	Risiko Pelanggaran karyawan	<b>Risiko SDM</b>		✓			✓		<b>MEDIUM RISK</b>
3	Risiko yang Muncul Akibat Perangkapan Fungsi	<b>Risiko Proses</b>			✓		✓		<b>HIGH RISK</b>
4	Risiko Dokumen Tidak Lengkap	<b>Risiko Sistem</b>		✓			✓		<b>MEDIUM RISK</b>
5	Risiko Keterlambatan Pengiriman Barang	<b>Risiko Proses</b>	✓			✓			<b>LOW RISK</b>
6	Risiko Kesalahan Pengiriman Barang	<b>Risiko Proses</b>	✓			✓			<b>LOW RISK</b>
7	Risiko Kehilangan Data Konsumen	<b>Risiko system</b>		✓			✓		<b>MEDIUM RISK</b>
8	Risiko barang cacat/rusak	<b>Risiko produktivitas</b>			✓			✓	<b>HIGH RISK</b>
9	Risiko mesin rusak	<b>Risiko produktivitas</b>			✓		✓		<b>HIGH RISK</b>
10	Risiko listrik padam	<b>Risiko sistem</b>	✓			✓			<b>LOW RISK</b>

### Pengelolaan Risiko pada CV Fadli Al-Robby

No.	Nama Risiko	Pengelolaan Risiko	Dampak Pengelolaan Risiko/harapan bagi CV Fadli Al-Robby untuk peningkatan Efektivitas
1	Risiko Kehilangan Karyawan	<p><i>Reduction:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aturan dan kebijakan SDM (kompensasi, penilaian kinerja, kenaikan gaji) yang lebih jelas dan tertulis serta dikomunikasikan ke semua karyawan</li> <li>• Adanya pendekatan personal antara atasan dan bawahan. Seperti adanya sharing atau sarasehan antara pemilik dengan karyawan, sehingga karyawan menjadi dekat dan akan menimbulkan sikap loyalitas dengan pemilik badan usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dengan adanya aturan dan kebijakan yang jelas dan tertulis agar karyawan dapat semakin mengerti bagaimana kebijakan badan usaha</li> <li>✓ Dengan adanya kedekatan personal akan membuat karyawan semakin dihargai dan membentuk rasa loyal terhadap badan usaha</li> <li>✓ Dengan semakin berkurangnya karyawan yang keluar maka badan usaha tidak akan kehilangan karyawan yang sudah berpengalaman dalam produksi dan dapat meminimalkan produk gagal sehingga efektivitas dapat tercapai</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>X Dengan adanya pembuatan aturan dan kebijakan baru serta adanya pendekatan personal tentunya membutuhkan</li> </ul>

			tambahan waktu yang harus dipersiapkan oleh pemilik
2	Risiko Pelanggaran Karyawan	<i>Reduction:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aturan dan kebijakan yang lebih jelas (kompensasi, penilaian kinerja, dan kenaikan gaji)</li> <li>• Ketegasan dalam penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></li> <li>• Adanya system dan prosedur mengenai penanganan pelanggaran karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Diharapkan mendapatkan karyawan yang professional dan kompeten dan membantu kelancaran proses operasional sehingga akan meminimalkan kerugian.</li> <li>✓ Dengan adanya ketegasan terhadap <i>punishment</i> yang diberikan, maka karyawan akan jera dan tidak melakukan pelanggaran kembali.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>X Badan usaha harus menyiapkan tambahan waktu untuk membuat kebijakan <i>punishment</i> yang lebih jelas dan dikomunikasikan pada semua karyawan</li> </ul>
3	Risiko yang muncul Akibat Perangkapan Fungsi	<i>Reduction:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemisahan fungsi pada bagian administrasi dan keuangan dan juga pada bagian pembelian bahan baku dan penjualan. Pemisahan ini dapat berupa mengangkat karyawan dari produksi yang pintar dan tekun bertanggung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Diharapkan dengan adanya pemisahan fungsi maka risiko yang terjadi dapat diminimalkan</li> <li>✓ Pekerjaan akan semakin efektif karena telah dilakukan pemisahan fungsi</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>X Badan usaha harus menyiapkan dana untuk menggaji masing-masing karyawan. karena jika dipisah maka akan mengeluarkan cost lebih.</li> </ul>

		<p>jawab pada bagian pembelian bahan baku atau penjualan bahan baku.</p> <p>Untuk bagian administrasi berupa mengangkat karyawan yang telah lama bekerja pada badan usaha yang dirasa mempunyai kinerja yang baik, loyal dan jujur.</p>	
4	Risiko Dokumen tidak lengkap	<p><i>Reduction:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dokumen baru yakni berupa surat jalan (SJ), dan membuat dokumen Invoice agar dapat memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan</li> </ul>	<p>✓ Dengan adanya dokumen baru ini maka badan usaha menjadi lebih mudah mengontrol risiko</p>
			<p>X Badan usaha membutuhkan dana tambahan untuk membuat dokumen</p> <p>X Badan usaha membutuhkan waktu untuk membuat dan mengisi dokumen tersebut.</p>
5	Risiko Keterlambatan Pengiriman Barang	<p><i>Reduction:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkonfirmasi kepada pelanggan sejak awal adanya keterlambatan</li> <li>• Member pengarahan dan motivasi karyawan untuk mampu</li> </ul>	<p>✓ Dengan adanya konfirmasi ini maka bias mengurangi komplain karena konsumen mengetahui sejak awal.</p> <p>✓ Dengan memberikan motivasi tersebut maka karyawan dapat bekerja secara professional dan maksimal</p>
			<p>X Motivasi yang diberikan terkadang susah sehingga</p>

		memproduksi sesuai dengan target	pemilik harus lebih sabar kepada karyawan
6	Risiko Kesalahan Pengiriman Barang	<i>Reduction;</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian administrasi mencatat dengan detail alamat konsumen yang akan diantar oleh pihak pengiriman</li> <li>• Memberikan <i>punishment</i> kepada pengiriman agar lebih berhati-hati dalam mengirimkan barang agar tidak terjadi kesalahan dalam mengirimkan barang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dengan mencatat alamat lebih teliti dan detail, maka dapat meminimalkan atau bahkan menghindari risiko kesalahan dalam mengirimkan barang</li> <li>✓ Dengan memberikan <i>punishment</i> yang tegas maka ada efek jera karyawan.</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>X Badan usaha harus meyiapkan tambahan waktu untuk membuat kebijakan <i>punishment</i> yang lebih jelas dan dikomunikasikan pada semua karyawan</li> </ul>
7	Risiko Kehilangan Data Konsumen	<i>Reduction:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan tata letak dokumen sesuai fungsi administrasi perkantoran (5R yakni ringkas, rapi, resik, rawat, rajin).</li> <li>• Membuat back up secara rutin, seperti scan data-data agar jika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tata letak ini agar dokumen-dokumen penting dapat disimpan dengan benar</li> <li>✓ Membuat back up secara rutin membantu pihak administrasi untuk lebih efektif dan mempunyai dokumen cadangan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>X Untuk membuat back up maka badan usaha akan membutuhkan waktu untuk melakukan back up</li> <li>X Badan usaha juga harus mengeluarkan tambahan biaya</li> </ul>

		terjadi sesuatu yang tidak diinginkan masih terdapat data back up tersebut.	untuk membuat back up dokumen ini.
8	Risiko Barang Cacat/ Rusak	<i>Reduction:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan pelatihan bagi karyawan baru seperti pelatihan mengenai penggunaan mesin, cara merawat mesin, dll.</li> <li>• Memberikan rekrutmen karyawan produksi yang akan menjadi karyawan produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dengan adanya pelatihan maka risiko barang cacat akan berkurang dan badan usaha tidak rugi akibat listrik yang digunakan</li> <li>✓ Adanya kriteria akan membuat badan usaha menjadi mudah dalam melatih karyawan baru tersebut</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>X Badan usaha harus mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan training atau pelatihan terhadap karyawan baru</li> <li>X Badan usaha juga harus membutuhkan waktu lebih untuk melatih karyawan baru karena tidak semua karyawan mau menjadi karyawan perusahaan plastik.</li> </ul>
9	Risiko Mesin Rusak	<i>Reduction:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan <i>maintenance</i> secara rutin terhadap mesin produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penambahan mesin pellet agar hasil yang diproduksi menjadi lebih banyak dan semua pemesanan dapat dilaksanakan tepat waktu</li> <li>✓ Perawatan dilakukan agar mesin menjadi lebih awet dan tidak mudah rusak</li> </ul>

			X Badan usaha harus mengeluarkan dana untuk membeli mesin baru dan juga untuk melakukan perawatan.
10	Risiko Listrik Padam	<i>Reduction:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan genset pada CV Fadli Al-Robby.</li> </ul>	✓ Dengan pemakaian genset, badan usaha dapat berjaga-jaga jika suatu saat terjadi pemadaman listrik yang cukup lama agar tidak mengganggu proses operasional badan usaha dan tidak menimbulkan kerugian
			X Dengan penyediaan genset di CV Fadli Al-Robby, tentunya badan usaha juga harus mengeluarkan tambahan biaya untuk membeli genset tersebut.

## **Implementasi Penerapan *Operational Risk Management* pada CV Fadli Al-Robby**

Setelah risiko tersebut dipetakan, maka selanjutnya diharapkan badan usaha dapat menerapkan *Operational Risk Management* sehingga sendiri tanpa bantuan penulis dan efektivitas kegiatan operasional dapat terjadi sehingga tujuan Badan Usaha akan tercapai. Berikut langkah-langkah yang dilakukan CV Fadli Al-Robby terkait dengan penerapan *Operational risk management*:

a. Melakukan rapat koordinasi

Pemilik melakukan koordinasi dengan bagian keuangan dan masing-masing produksi untuk membahas mengenai bagaimana kinerja yang dilakukan selama ini. Setelah itu pemilik menginstruksikan kepada masing-masing mandor untuk melakukan diskusi untuk mencari risiko apa saja yang selama proses produksi terjadi dan apa penyebabnya.

b. Melakukan identifikasi risiko yang terjadi

Setelah didiskusikan, maka selanjutnya masing-masing kepala bagian produksi melakukan identifikasi risiko berdasarkan evaluasi tahun lalu dan masing-masing karyawan.

c. Melakukan rapat koordinasi secara final

Rapat ini bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi risiko yang mungkin atau telah terjadi selama proses produksi berlangsung.

d. Pemilihan alternatif untuk meminimalisir risiko

Setelah risiko diidentifikasi kemudian masing-masing masing-masing produksi melakukan alternatif dari risiko tersebut. Alternatif itu dihasilkan dari kesepakatan antara pemilik dengan bagian produksi.

e. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan alternatif risiko

Pengawasan dilakukan untuk mencegah atau menurunkan kemungkinan terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Pengawasan risiko yang dilakukan adalah dengan melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risik sebelum risiko itu terjadi. Setelah dilakukan pengawasan kemudian dilakukan rapat koordinasi kembali apakah alternatif yang telah dilakukan tersebut telah berjalan efektif atau tidak. Jika risiko dapat diminimalisir maka alternatif tersebut telah efektif, jika risiko tidak maka akan dilakukan pemilihan alternatif yang lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis ini dapat diketahui hal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi badan usaha. Kemudian melakukan identifikasi masalah berdasarkan analisis SWOT dan diteruskan dengan melakukan identifikasi dan penilaian risiko secara khusus. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

- CV Fadli Al-Robby belum melakukan penanganan risiko.
- Analisis SWOT yang dilakukan dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada badan usaha.
- Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, terdapat 10 jenis risiko yang dapat menghambat efektivitas kegiatan operasional CV Fadli Al-Robby.

Selanjutnya akan digambarkan beberapa rekomendasi yang akan diberikan kepada CV FAdli Al-Robby. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang penulis dapat berikan untuk badan usaha:

- CV Fadli Al-Robby sebaiknya perlu menerapkan *Operational Risk Management* untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko operasional yang terjadi pada badan usaha.
- CV Fadli Al-Robby diharapkan dapat melakukan respon risiko yang telah direkomendasikan penulis pada bab sebelumnya serta penelitian ini juga menjadi pedoman awal untuk dapat mengidentifikasi risiko lain yang belum diidentifikasi dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of the Tradeway Commission, 2004.*

*Enterprise Risk Management – Integrated Framewok*

Alijoyo, Antonius .2006. *Enterprise Risk Management : Pendekatan Praktis*, edisi kedua. Jakarta : Ray Indonesia

Hanafi, 2006. *Manajemen Risiko Korporat. Pendidikan dan Pembinaan Manajemen*, Jakarta

Jalal, Akram. 2011. *Evaluating Enterprise Risk Management (ERM); Bahrain Financial Sectors As a Case Study*. ([http:// www.ccsenet.org/ibr.pdf](http://www.ccsenet.org/ibr.pdf) diakses pada 25 januari 2013)

Limanto Sentosa. 2002. Manajemen Risiko Pada Operasional Perusahaan Beton.  
(<http://www.leonard@peter.petra.ac.id.pdf> diakses pada 25 Januari 2013)

Okti, Adhelia. 2011. Analisis risiko operasional: teknika.  
(<http://www.jurnalmuslich.co.id/jurnalmuslich-no124/5386.pdf> diakses pada 05 Februari 2013)